

**PENERAPAN KURIKULUM KTSP SENI BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN SENI
TARI DI MAN 2 KOTO BARU DI KELAS XI IPA 2 ; Studi Kasus**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata
Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Sendratasik*



**OLEH:
ANGGE PRATIWI VITRI
00254/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

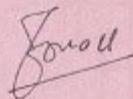
**Penerapan Kurikulum KTSP Seni Budaya Dalam Pembelajaran Seni Tari di
MAN 2 Koto Baru Solok di Kelas XI IPA 2 ; Studi Kasus**

Nama : Angge Pratiwi Vitri
NIM/TM : 00254/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Juli 2012

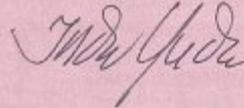
Disetujui Oleh

Pembimbing I



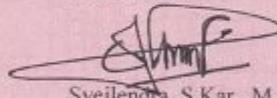
Zora Iriani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19540619 198103 2 005

Pembimbing II



Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIP. 19640617 199601 1 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

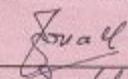
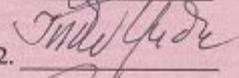
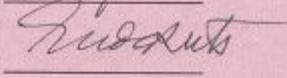
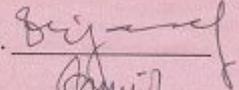
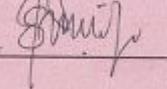
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Penerapan Kurikulum KTSP Seni Budaya Dalam Pembelajaran Seni Tari di
MAN 2 Koto Baru Solok di Kelas XI IPA 2 ; Studi Kasus**

Nama : Angge Pratiwi Vitri
NIM/TM : 00254/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Juli 2012

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D	2. 
3. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Hj. Idawati Syarif	4. 
5. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn	5. 

ABSTRAK

Angge Pratiwi Vitri, 2012 : Penerapan Kurikulum KTSP Seni Budaya Dalam Pembelajaran Seni Tari di MAN 2 Koto Baru Solok di Kelas XI IPA 2

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang penerapan Kurikulum KTSP Seni Budaya di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok ; studi kasus. Baik dilihat dari segi internal dalam penerapan Kurikulum KTSP mata pelajaran Seni Budaya maupun secara eksternal seluruh faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian sasaran pendidikan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif atau disebut juga dengan penelitian deskriptif-kualitatif. Instrumen penelitian ini menggunakan pengamatan (observasi) “peneliti sendiri”, yang didalam penelitian kualitatif dianggap sebagai instrumen kunci. Namun untuk meningkatkan keakuratan data penelitian yang dihimpun nantinya, maka peneliti menggunakan alat bantu seperti: (1) kamera video; (2) kamera foto; dan (3) alat pencatat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerepan kurikulum KTSP Seni Budaya di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok belum sepenuhnya berhasil. Adanya keterlambatan guru dalam pengembangan silabus dan RPP tidak terfokus pada standar kompetensi yang akan dicapai sehingga menghambat kreativitas siswa. Pelaksanaan Kurikulum KTSP pendidikan Seni Budaya dipandang juga memiliki tuntutan terlalu tinggi, sementara kemampuan guru mengembangkan meteri pelajaran berinovasi dalam pembelajaran meskipun penyediaan fasilitas pembelajaran sudah tergolong lengkap. Namun dalam penggunaan sarana dan prasarana guru masih belum bisa menggunakannya secara maksimal.

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr, Wb

Syukur Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pembelajaran Seni Tari di MAN 2 Koto Baru di Kelas XI IPA 2 Penerapan Kurikulum KTSP Seni Budaya ; Studi Kasus”**.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini berbagai pihak telah banyak memberikan sumbangan yang berarti bagi penulis baik berupa motivasi, bimbingan, perhatian dan buku bacaan maupun tenaga. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd. pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
3. Bapak Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd. selaku Penasehat Akademik (PA).
4. Bapak Syeilendra, S.Kar, M.Hum. selaku Ketua Jurusan dan Ibu Afifah Asiati, S.Sn. sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
6. Guru Seni Budaya di MAN 2Koto Baru Kabupaten Solok yang telah membimbing penelitian di lapangan.
7. Terkhusus kepada untuk keluarga tercinta yang telah memberikan bantuan dan dorongan, baik moral maupun material selama mengikuti perkuliahan.
8. Teman-teman seperjuangan Sendratasik angkatan 2008 yang telah membantu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bentuk bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan penulis sendiri.

Dengan segala kerendahan hati, penulis antarkan skripsi ini kepada pembaca semoga dapat bermanfaat.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Tinjauan Teori.....	6
B. Penelitian Yang Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual.....	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	19
B. Objek Penelitian.....	20
C. Instrumen Penelitian.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Teknik Analisis Data.....	22

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	24
B. Pembahasan.....	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Sarana dan Prasaran.....	36
2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok.....	37
3. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok.....	45

DAFTAR GAMBAR

Nama Gambar	Halaman
1. Papan Sekolah MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok.....	25
2. Gedung Kepala Sekolah dan Tata Usaha MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok.....	26
3. Kondisi fisik bangunan belajar MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok.....	28
4. Kondisi fisik ruang belajar MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok.....	29
5. Lapangan Upacara dan tempat latihan Kegiatan Ekstra Kulikuler MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok.....	30
6. Aula MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok, tempat melaksanakan Ekstrakulikuler.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum pendidikan dalam arti luas adalah komponen di sekolah yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Dalam arti sempit, kurikulum adalah sejumlah materi atau gugusan materi pelajaran yang telah dirancang untuk diberikan dalam pembelajaran secara berimbang, teratur, dan terjadwal.

Dari kedua pemahaman ini maka ada isi kurikulum yang mengatur susunan materi pelajaran saja (bersifat internal kurikulum) dan ada isi kurikulum yang mengatur pelaksanaan pembelajaran (bersifat eksternal kurikulum). Kebijakan dinas pendidikan dan sekolah untuk pengaturan pelaksanaan kurikulum di sekolah merupakan kebijakan kurikulum yang bersifat eksternal kurikulum.

Menurut buku Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) Bidang Studi Seni Budaya (2008) dinyatakan bahwa KTSP secara nasional mengatur dua hal yaitu:

1. Mengatur susunan materi pelajaran secara nasional,
2. Mengatur pelaksanaan peraturan-peraturan terkait pelaksanaan pendidikan mulai tingkat nasional, regional, sampai lokal.

Karena KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan, maka dinas pendidikan di tingkat kabupaten dan kota, beserta sekolah dan guru di tingkat sekolahnya punya kewenangan masing-masing, untuk mengatur pelaksanaan kurikulum KTSP dalam masalah pembelajaran. Asalkan ada kebijakan kurikulum pada level bawah tidak bertentangan dengan kebijakan kurikulum yang lebih tinggi.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Koto Baru Kabupaten Solok adalah sekolah menengah negeri yang bercirikan agama Islam yang berada di bawah naungan Kementrian Agama RI. Beberapa hal yang berkaitan tentang kurikulum di sekolah MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok di atur oleh Departemen Agama (Depag) Kabupaten Solok dan diserahkan ke Dinas Pendidikan di Kabupaten Solok. Akibatnya beberapa aturan pelaksanaan beberapa mata pelajaran di sekolah, seperti di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok, adalah perpaduan antara kebijakan Kementrian Agama pusat dan kebijakan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Solok.

Pelaksanaan pelajaran Seni Budaya di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok juga dipengaruhi oleh adanya dua peraturan yang diterapkan secara bersamaan tersebut. Misalnya jika menurut Dinas Pendidikan yang menggunakan silabus KTSP Seni Budaya secara nasional, sekolah harus melaksanakan pelajaran tari bagi siswa kelas X, XI, dan XII pada sebaran semester ganjil dan genap. Namun berdasarkan ketentuan kantor Departemen Agama tingkat Kabupaten Solok diperbolehkan sekolah mengikuti aturan itu atau dapat melaksanakannya pada semester berbeda. Dari keadaan yang ditemukan di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok, penulis melihat sekolah ini lebih mengikuti anjuran dari kantor Departemen Agama tingkat Kabupaten.

Informasi ini sepenuhnya penulis dapatkan dari guru-guru bidang studi Seni Budaya di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok. Idealnya pada semester ganjil dan semester genap di kelas X, XI, dan XII pembelajaran Seni Tari yang diajarkan menurut KTSP. Dugaan sementara MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok melaksanakan pembelajaran seni tari tidak sesuai dengan idealnya seperti pada semester ganjil kelas X, XI, dan XII tidak mengajarkan pembelajaran tari. Pelaksanaan pelajaran Seni Budaya di

MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok pada semester genap adalah Seni Teater dan Seni Tari, sementara pada semester ganjil Seni Musik dan Seni Rupa.

Beberapa masalah yang ada dan telah penulis temukan dalam observasi awal pelaksanaan KTSP Seni Budaya di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok adalah: Pertama: Pelajaran Seni Tari di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok dilaksanakan tidak mengikuti jadwal umum yang ditetapkan Dinas Pendidikan. Jika pelajaran Seni Tari misalnya diberikan di ketiga tingkatan kelas (X, XI, dan XII) pada semester genap dan ganjil, maka MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok melaksanakan pelajaran Seni Tari dan Seni Teater di semester genap, sedangkan pelajaran Seni Musik dan Seni Rupa di semester ganjil.

Hal berikut yang juga penulis temukan dari observasi awal adalah adanya kegiatan pembelajaran Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa, dan Seni Teater yang tidak sepenuhnya mengikuti aturan-aturan materi dan pelaksanaan pelajaran Seni Tari sesuai dengan silabus. Karena sekolah yang melaksanakan pembelajaran Seni Tari, Seni Musik, Seni Teater dan Seni Rupa bagi siswa adalah sekolah yang bercirikan agama. Tentu pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya ini tidak seperti di sekolah-sekolah umum. Ada batas-batas norma agama yang harus dipahami seorang guru dan siswa dalam belajar Seni Budaya, jika diduga bahwa ada beberapa materi pelajaran Seni Budaya yang tidak sesuai dengan agama Islam, maka materi tersebut harus disesuaikan dengan kaedah agama Islam. Apakah ada standar etika dan agama yang harus dipakai sehingga sebuah pelajaran Seni Budaya bisa tidak dilaksanakan di kelas atau mungkin dilaksanakan tapi tidak maksimal ? Selain dari pada itu, apakah dengan menggeser pelajaran Seni Tari dari semester yang ditetapkan Promes (program semester) menurut silabus bisa berakibat baik terhadap pelaksanaan pelajaran Seni Budaya di sekolah. Secara sepintas lalu penulis

merasakan bahwa dengan adanya kurikulum yang mempunyai niat baik seperti ini jadi membatasi pelaksanaan Seni Budaya di sekolah dengan alasan yang sebenarnya belum jelas. Itulah dasar ketertarikan penulis untuk menjadikan masalah penerapan pelaksanaan kurikulum, yang akan diteliti dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang bisa penulis identifikasi antara lain :

1. Penerapan KTSP yang fokus persemester.
2. Penerapan KTSP yang tidak sejalan dengan aturan Dinas Pendidikan.
3. KTSP yang ditetapkan berdasarkan kepentingan sekolah.
4. Penerapan kurikulum KTSP Seni Budaya dalam pembelajaran seni tari di MAN 2 Koto Baru Solok di kelas XI IPA 2 ; studi kasus.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka masalah dapat dibatasi sesuai dengan judul Penerapan Kurikulum KTSP Seni Budaya dalam Pembelajaran Seni Tari di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok di kelas XI IPA 2 ; studi kasus.

D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah Penerapan Kurikulum KTSP Seni Budaya dalam Pembelajaran Seni Tari di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok di kelas XI IPA 2 ; studi kasus?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang penerapan kurikulum KTSP Seni Budaya dalam pembelajaran Seni Tari di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok di kelas XI IPA 2 ; studi kasus.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ditemui dilapangan, maka penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk meraih gelar starta satu (S1) pendidikan kesenian di jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.
2. Membantu penulis menyesuaikan diri dengan pelaksanaan praktek lapangan Seni Budaya di sekolah.
3. Membantu penulis suatu saat dapat melaksanakan penerapan kurikulum agar pelaksanaan pembelajaran di sekolah lebih baik lagi.
4. Sebagai sumber referensi bagi siapa saja yang berminat melaksanakan penerapan kurikulum untuk perbaikan mutu pembelajaran Seni Budaya di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok.
5. Sebagai masukan bagi guru Seni Budaya di MAN 2 Koto Baru Kab. Solok dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran Seni Budaya di MAN 2 Koto Baru Kab. Solok.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Kurikulum

Istilah “kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan sejak tahun dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara suatu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain, suatu kurikulum di anggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan yang ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.

Beberapa tafsiran lainnya dikemukakan berikut ini. *Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran*, kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (subject metter) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Misalnya, berkat pengalaman dan penemuan-penemuan masa lampau, maka diadakan pemilihan dan selanjutnya

disusun secara sistematis, artinya menurut urutan tertentu, dan logis, artinya dapat diterima oleh akal dan pikiran. Mata ajaran tersebut mengisi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya.

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain; yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh siswa direncanakan dalam suatu kurikulum. Suatu pendapat dari Douglass, sehubungan dengan konsep tersebut, sebagai berikut:

The curriculum is as broad and varied as the child's school environment. Broadly conceived, the curriculum embraces not only subject matter but also various aspects of the physical and social environment. The school brings the child with his impelling flow of experiences into an environment consisting of school facilities, subject matter, other children, and teachers. From interaction or the child with these elements learning results. (Douglass,.....).

Hal ini berarti, semua hal dan semua orang yang terlibat dalam memberikan bantuan kepada siswa termasuk ke dalam kurikulum.

Kurikulum sebagai pengalaman belajar, perumusan/pengertian kurikulum lainnya yang agak berbeda dengan pengertian-pengertian sebelumnya lebih menekankan bahwa kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar. Salah satu pendukung dari pandangan ini menyatakan sebagai berikut:

Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not (Romine, 1945, h. 14).

Pengertian ini menunjukkan, bahwa kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan di luar kelas. Tidak ada pemisah yang tegas antara intra dan ekstra kurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar/ berpendidikan bagi siswa pada hakikatnya adalah kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

2. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Seni Budaya

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

..., Pasal 1 (19): Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

..., Pasal 38 (2): Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan propinsi untuk pendidikan menengah.

Selain diatur oleh Undang-Undang di atas ternyata banyak juga ahli pendidikan yang tidak sepakat dengan satu pengertian tentang kurikulum. Dengan kata lain kurikulum itu sesungguhnya beragam. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 adalah kurikulum pembelajaran (*subject matter*) dan kurikulum pengaturan komponen-komponen pembelajaran yang telah mengganti pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 (*Sunartono, 2008: 13*). Kurikulum ini disusun pemerintah untuk menjawab berbagai aspirasi masyarakat tentang pelaksanaan pendidikan yang lebih bersifat *bottom up* (dikembangkan dari bawah), dengan tetap berlandaskan ketentuan-ketentuan pokok dari pemerintah. Karenanya hamper setiap ahli kurikulum memiliki rumusan tersendiri, meskipun aspek-aspek kesamaannya tetap nampak.

Dalam pengertian kurikulum di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kurikulum dalam penelitian ini yaitu pengertian kurikulum yang mencakup empat hal pokok yaitu: (1) kurikulum yang mencakup aspek perencanaan pembelajaran; (2) kurikulum yang mencakup aspek-aspek materi dalam pembelajaran; (3) kurikulum yang mencakup aspek-aspek sarana dalam

pembelajaran; dan (4) kurikulum yang mencakup aspek-aspek evaluasi dalam pembelajaran.

Lebih dari itu, sebagian pakar malahan ada yang berpendapat bahwa pengertian kurikulum sesungguhnya jauh lebih luas dari keempat hal pokok di atas. Hal ini dapat disimak dari penjelasan Harjonto (2003) yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum dalam dunia pendidikan itu sesungguhnya adalah seluruh komponen pendidikan yang menjadi bagian dari sistem penyelenggaraan pendidikan itu. Maka jika dibawakan ke dinamika pendidikan di sekolah, maka yang termasuk kurikulum di sisni adalah seluruh komponen pendidikan sistematis yang ada di sekolah, mulai dari komponen guru/siswa, materi dan tujuan belajar, metode dan teknik pembelajaran, sarana dan prasana belajar evaluasi dan sipervisi pendidikan, serta kondisi lingkungan dalam dan luar sekolah, yang kesemuanya dapat disebut sebagai bagian dari kurikulum di sekolah.

Penyempurnaan kurikulum 2004 di tahun 2006 menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) telah berlaku secara nasional untuk dijadikan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di berbagai tingkat dan satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Menurut KTSP, kelompok mata pelajaran Seni Budaya memiliki karakteristik pembelajaran yang khas, dan dapat mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasarnya melalui pengembangan unsur seni yang berlandaskan estetika. Dalam pembelajaran seni pada KTSP ini, aspek budaya dibahas secara terintegrasi.

Pelajaran Seni Budaya adalah bagian *subject matter* kurikulum KTSP untuk satuan pendidikan di tingkat pendidikan dasar sampai sekolah menengah atas. KTSP Seni Budaya berisi sub mata pelajaran Seni Tari, Seni Musik, Seni Teater, dan Seni Rupa, bentuk pendidikan kesenian tersebut disebut sebagai mata pelajaran pendidikan kesenian. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 ini ditegaskan dengan jelas, bahwa mata pelajaran Seni Budaya adalah kelompok pelajaran estetika, aspek budaya di bahasa terintegrasi dan (menyatu) dengan seni (Depdiknas, 2006:2). Dengan kata lain, mata pelajaran Seni dan Budaya mengemban misi sebagai pendidikan yang berbasis budaya. Ada dua aspek pendidikan seni yang dikembangkan disini yaitu: (1) Apresiasi seni; dan (2) Kreasi seni. Sedangkan aspek budaya dikembangkan menjadi tiga aspek yaitu: (1) *multilingual* (keanekaragaman bahasa); (2) *multidimensional* (keanekaragaman cara pandang); dan (3) *multikultural* (keanekaragaman budaya).

Untuk ketiga aspek budaya tersebut (*multilingual*, *multidimensional*, dan *multikultural*) yang digagaskan dalam materi pelajaran Seni Budaya ini sekurang-kurangnya berada dalam tiga ruang lingkup pula yaitu: (1) Seni Budaya dalam lingkup budaya daerah setempat misalnya (tari daerah setempat); (2) Seni Budaya dalam lingkup Nusantara misalnya (tari nusantara); dan (3) Seni Budaya dalam lingkup budaya mancanegara misalnya (tari mancanegara). Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Seni Budaya sebagai bagian dari pelajaran pendidikan kesenian menurut KTSP, mutlak dilakukan guru dengan cara: (1) Mempedomani, merancang dan melaksanakan Promes (Program Semester) dan Prota (Program Tahunan Sekolah); (2) Mempedomani dan mengembangkan silabus; dan (3) Merancang,

membuat dan melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan seterusnya.

3. Pembelajaran

Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi keterkaitan dan interaksi saling pengaruh mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya seperti tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan* terdiri dari sarana prasarana yang terdiri dari ruangan kelas, ruang komputer, juga perlengkapan audio visual. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Konsep pembelajaran menurut *Corey (1986:195)* adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara

disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Mengajar menurut *William H. Burton* adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarah, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Banyak ahli yang telah merumuskan pengertian tentang mengajar berdasarkan pandangannya masing-masing. Perumusan dan tinjauan itu masing-masing memiliki kebaikan dan kelemahan. Berbagai rumusan yang ada pada dasar berlandaskan pada teori tertentu. Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/ siswa di sekolah. Mengajar juga mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang baik.

4. Seni dan budaya

Mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya, yang dimaksud budaya meliputi budaya Nusantara, Asia dan periode klasik dan modern. Khusus bahasan aspek budaya Nusantara tidak dibahas terpisah melainkan terintegrasi dengan seni. Yang dapat diartikan kesenian yang berdasarkan nilai-nilai budaya nusantara yang beragam. Dengan cara ini karakteristik kesenian Indonesia yang khas akan muncul sebagai sebuah jati diri bangsa yang mampu berkompetisi dalam percaturan kesenian dunia, pendidikan seni yang berakar dari

tradisi merupakan simbol kebanggaan, keluhuran dan harga diri bangsa Indonesia. Transformasi nilai-nilai seni ke dalam masyarakat luas karena seni bisa menjadi penyejuk bagi kepesatan kemajuan sains dan teknologi yang tidak jarang mengabaikan kehalusan rasa seni dan pendidikan seni berperan sebagai filter bagi peradaban.

Konsep seni budaya mesti dimengerti guru adalah arti seni sebagai bagian dari budaya dalam arti seni sebagai pembelajaran. Sehubungan dengan pengertian “seni”, dalam beberapa sumber telah dijelaskan oleh Sunaryono (1983: 22): bahwa “seni merupakan ekspresi kemanusiaan yang tertinggi dari manusia karena adanya nilai “kreatifitas” di dalamnya, yang materinya dapat ditangkap, diterjemahkan dan ditafsirkan secara intuitif dari kehidupan yang dilakoni waktu ke waktu”.

Dalam beberapa pengertian lain, Ki Hajar Dewantara dalam Jazali (1991: 30) juga menjelaskan bahwa: “ Kesenian adalah ekspresi manusia tentang fikiran dan perasaan yang di ungkapkan melalui media tertentu (seperti gerak, bunyi, dan rupa) yang sekaligus mengandung pesan dan maksud tertentu dan memiliki nilai keindahan”. Kemudian dalam pandangan lain, Nasiruddin, dkk. (2002:12) juga menjelaskan bahwa:

Pengertian seni dapat dirinci dalam lima bagian, yaitu (a) seni sebagai keterampilan; (b) seni sebagai kegiatan keseharian; (c) seni sebagai karya; (d) seni sebagai keindahan; dan (e) seni sebagai kreasi. Seni sebagai keterampilan adalah seni yang membuat orang mengerjakan sesuatu, seni sebagai kegiatan keseharian manusia adalah seni yang secara langsung atau terikutsertakan dalam aktivitas manusia, seni dalam menghasilkan karya, adalah seni yang hadir dalam perwujudan kreasi kebendaan, serta seni dalam arti kreasi adalah seni yang melahirkan produk kreasi seni yang dapat diminati diri sendiri maupun orang lain.

Dalam mata pelajaran Seni Budaya terdapat empat cabang seni yang harus dipelajari yaitu: seni tari, seni musik, seni teater, dan seni rupa. MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok memberikan pembelajaran seni tari pada sebaran semester genap. Dengan materi tari Nusantara dari aceh yaitu Tari Saman. Pengertian tari menurut pakar tari yaitu *Soedarsono* tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Dalam pembelajaran tari Nusantara dari Aceh ini guru memberikan pengetahuan tentang tari dalam kaitan dengan etnis-etnis yang ada di sumatera sebagai materi pokok, dengan memfokuskan keterampilan penguasaan tari kepada siswa. Tari Nusantara merupakan ragam tari yang berkembang di setiap daerah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Keberhasilan proses pembelajaran Seni Budaya di sekolah sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan antara satu sama lain, baik dalam hal kurikulum, materi pelaku belajar, metode, media, lingkungan dan umpan balik dari pembelajaran itu sendiri. Terkait dengan penggunaan dan fungsi media, maka hubungan timbal balik antara empat unsur utama dalam pembelajaran yaitu guru, siswa, media dan materi pelajaran, adalah pangkal tolak pembahasan yang serius dipikirkan oleh para pakar pendidikan untuk penciptaan proses pembelajaran yang berkesinambungan. Dalam sistematika pembelajaran, keberadaan guru biasa dipandang sebagai pengelola kelas dan pemegang otonomi dalam pengajaran di kelas, sementara di pihak lain adalah siswa yang dipandang sebagai peserta didik yang diatur dalam belajar. Sedangkan metode dan media adalah seperangkat cara dan alat yang digunakan dan dikelola untuk penyampaian informasi pembelajaran secara efektif dan efisien.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penulis menghimpun informasi dari beberapa penelitian terdahulu yang melihat kepustakaan buku-buku tentang teori yang akan penulis teliti. Dengan tujuan sebagai perbandingan yang akan penulis bahas dalam penulisan ini diantaranya:

Devi Zustaileni (2008), dengan penelitian: penerapan kurikulum KTSP di SMP 14 Kota Padang; Skripsi Sendratasik FBSS UNP. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sekolah dan guru mempunyai wewenang khusus untuk melaksanakan kurikulum KTSP sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

Yulia Swita (2010), dengan Skripsi berjudul Pembelajaran Seni Musik Melalui KTSP pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Padang; Skripsi Sendratasik FBSS UNP. Dalam penelitian ini diungkapkan juga bahwa pelaksanaan pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 21 Padang tidak mengikuti aturan penjadwalan yang ditetapkan dalam promes (program semester) sekolah untuk semester genap dan semester ganjil. Pelajaran Seni Musik dilaksanakan pada semester ganjil berdampingan dengan Seni Rupa.

Nefi Sriwahyuni (2002), Skripsi Sendratasik FBSS UNP; dengan penelitian yang berjudul: Penerapan Kurikulum Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKN) pada Mata Pelajaran Praktek Tari di SMK Negeri 7 Padang: Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi untuk pelajaran seni tari di sekolah menemukan banyak masalah. Kurikulum berbasis kompetensi yang mesti diketengahkan dalam pembelajaran praktek tari menemui banyak masalah pada saat pelajaran tari

menurut adanya fasilitas belajar seperti ruang, media, alat bantu, pakaian tari dan sebagainya.

Pada penelitian yang relevan di atas diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum KTSP untuk pelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan berpegang kepada aturan yang berlaku, tapi bisa disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Seperti yang ada disebutkan dalam KTSP, bahwa guru bersama sekolah bisa melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap pelaksanaan kurikulum KTSP di sekolah.

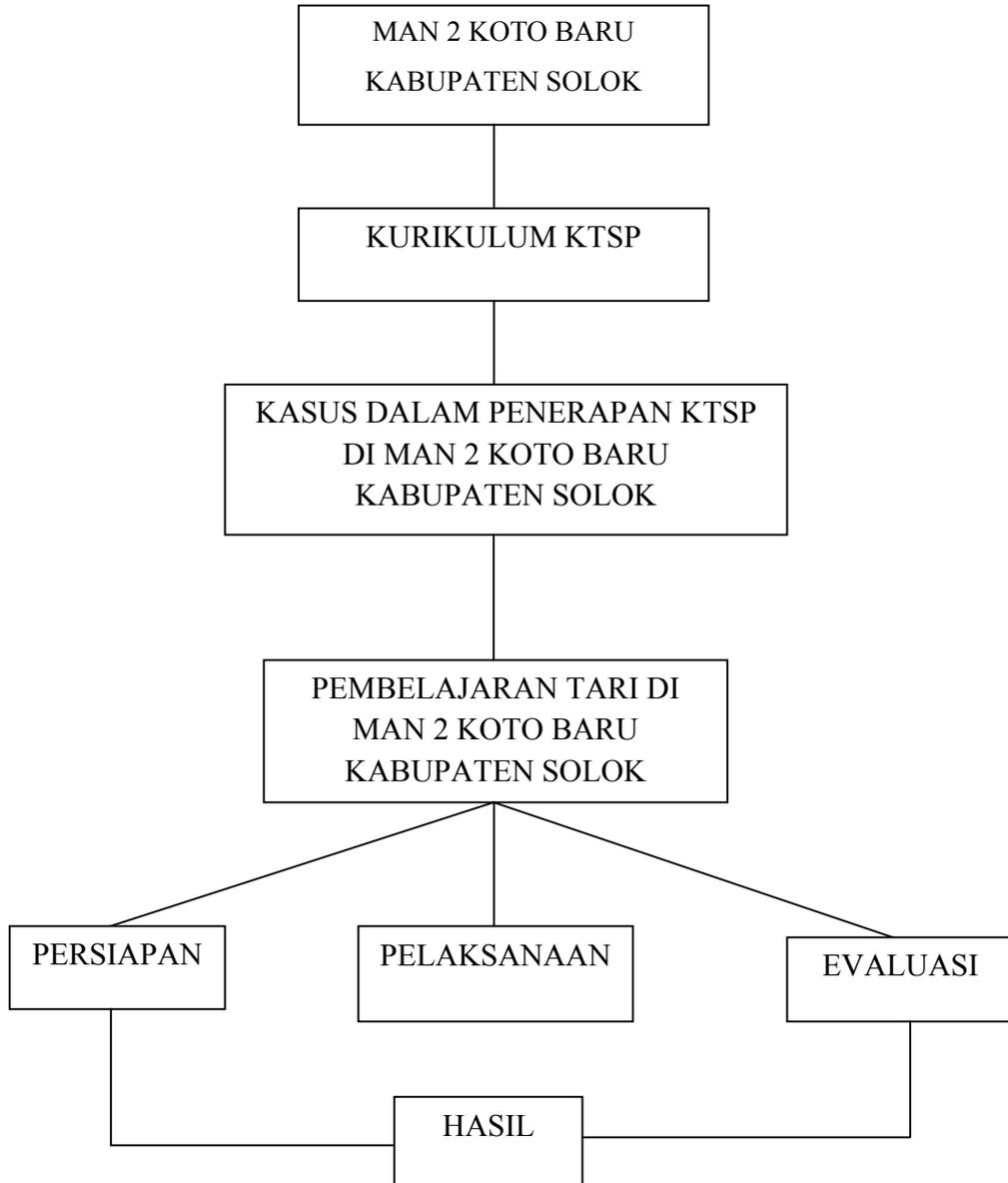
C. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka pemikiran ini akan dijelaskan yang akan diteliti serta keterkaitan dengan masalah penelitian, keterkaitan maupun hubungan antara yang diteliti diuraikan dengan berpijak pada kajian teori.

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat kendala dalam penerapan KTSP di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok yang tidak sesuai dengan anjuran atau peraturan KTSP secara nasional.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam suatu bentuk kerangka konseptual sebagai berikut:

Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengamatan yang penulis lakukan tentang Penerapan Kurikulum KTSP Seni Budaya dalam Pembelajaran Seni Tari di MAN 2 Koto Baru di Kelas XI IPA 2 ; Studi Kasus belum sepenuhnya diterapkan sesuai dengan anjuran KTSP sebagai acuan pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan kurikulum masih sebatas atribut dan pemenuhan kebutuhan standar simbolik yang ada pada profil, tujuan, visi, misi, dan motto sekolah.

Disamping itu penulis menganggap bahwa penelitian terhadap pelaksanaan kurikulum pendidikan Seni Budaya yang menggunakan KTSP di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok akan tetap tidak efektif jika dalam proses belajar mengajar dengan materi tari Nusantara karena guru belum sepenuhnya melaksanakan apa yang dibuat dalam RPP. Dilihat dari bentuk RPP pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk praktek, tetapi dalam pelaksanaannya didalam kelas guru lebih banyak menyampaikan materi teori dari pada praktek. Sehingga indikator yang dibuat tidak tercapai.

Dalam pembelajaran guru selalu menggunakan media yang sama dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat. Metode yang digunakan guru sudah bervariasi namun guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah. Sarana dan prasana di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok sudah cukup memadai tetapi tidak digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran seni tari. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdasarkan KTSP belum sesuai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disampaikan beberapa saran yang dirasa perlu dan bermanfaat untuk kelancaran pelaksanaan kurikulum KTSP agar lebih baik lagi, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Disarankan agar guru Seni Budaya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.
2. Disarankan kepada pihak sekolah dan guru Seni Budaya untuk tidak terlalu gegabah dalam beropini negatif dalam menyikapi kurikulum KTSP mata pelajaran pendidikan Seni Budaya, karena semua proses pembaharuan butuh waktu dan proses untuk menindaklanjutinya.
3. Disarankan kepada guru Seni Budaya agar bisa memanfaatkan sarana prasana yang telah disediakan sekolah untuk kelancaran proses belajar mengajar.
4. Disarankan kepada guru Seni Budaya untuk senantiasa memperhatikan keberadaan peserta didik dalam melaksanakan kurikulum terkait dengan perencanaan, metode, evaluasi pembelajaran. Hal ini akan berdampak terhadap sukses atau tidaknya pelaksanaan kurikulum disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudarto, dkk. 2008. *Pendidikan Seni Budaya; Untuk Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Agama RI
- DIRJEN Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Seni dan Budaya SMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- _____. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Pelaksanaan Mata Pelajaran Seni Budaya *Madrasah Aliyah Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Solok*
- Kantor Departemen Agama Kabupaten Solok. 2007. *Pentunjuk Teknis dan Pelaksanaan Mata Pelajaran Seni Budaya di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok*
- Sujanto, Bejo. _____. *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*. Jakarta: Sagung Seto
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta
- Soedarsono. 1986. *elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo Untuk Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Zustaileni, Devi. 2008. *Penerapan Kurikulum KTSP DI smp 14 Kota Padang*. Skripsi Sendratasik FBSS UNP
- Swita, Yulia. 2010. *Pembelajaran Seni Musik Melalui KTSP pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Padang*. Skripsi Sendratasik FBSS UNP
- Sriwahyuni, Nefi. 2002. *Penerapan Kurikulum Kompetensi Kerja Nasional (SKKN) Pada Mata Pelajaran Praktek Tari di SMK Negeri 7 Padang*. Skripsi Sendratasik FBSS UNP

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya
 - a. Bagaimanakah minat siswa terhadap pelajaran seni tari?
 - b. Berapa orang siswa yang memiliki bakat dalam bidang tari?
 - c. Berapa orang siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri tari Nusantara?
 - d. Bagaimana respon siswa di dalam kelas ketika belajar tari Nusantara?
2. Wawancara kepada siswa
 - a. Apa yang dimaksud dengan tari Nusantara?
 - b. Sebutkan beberapa tari Nusantara yang kamu ketahui dalam ruang lingkup Sumatera?
 - c. Apakah kamu mengikuti kegiatan pelajaran tari Nusantara?
 - d. Jika tidak berikan alasannya dan jika iya berikan alasannya?
 - e. Bagaimana pendapat kamu tentang pengembangan tari Nusantara di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok?
 - f. Bagaimana pembelajaran tari Nusantara pada kegiatan pengembangan diri?
 - g. Apakah kamu sering mengikuti kegiatan tersebut? Berikan alasannya!
 - h. Apakah kamu mengalami kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru?

DAFTAR INFORMAN

1. Guru Mata Pelajaran Seni Budaya MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok

Nama : Rosita, S.Sn
NIP : 19781215 200701 2 015
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Solok, 15 Desember 1978
Golongan : III/a
Tahun mulai tugas : 2007
Umur : 33 tahun
Masa bekerja : 5 tahun
Pendidikan terakhir : S1
Jurusan : Karawitan
Tahun tamat : 2005

2. Seluruh siswa kelas XI IPA 2 MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang 25131 Telp. 7053363 Fax. (0751) 7053363

Nomor : 711/UN35.1.5.1.1/PG/2012

19 April 2012

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. Kementerian Agama Kabupaten Solok
di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang nomor 041/UN35.1.5.2/PG/2012 tanggal 18 April 2012 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Angge Pratiwi Vitri
NIM/TM : 00254/2008
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Seni Tari di MAN 2 Koto Baru di Kelas XI IPA 2 : Penerapan Kurikulum KTSP Seni Budaya*"

Tempat : MAN 2 Koto Baru Kab. Solok
Waktu : April s.d. Juni 2012

Sehubungan dengan ini, kami harapkan bantuan Saudara untuk dapat memproses izin selanjutnya.

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.



Dekan,
Pembantu Dekan I
D. Ermanto, S.Pd, M.Hum.
Nip. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Sendratasik
2. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KABUPATEN SOLOK

Jln. Raya Koto Baru No 73 (0755)
20046.www.kankemenagkabsolok.co.cc.kabsolok@depag.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN

No: Kd.03.02./4/PP.00/ 497 /2012

Berdasarkan Surat Pembantu Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang Nomor: 711/UN35.1.5.1.1/PG/2012 tanggal 19 April 2012 perihal Izin Penelitian , maka dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Solok memberi izin kepada:

N a m a	: Angge Pratiwi Vitri
NIM/TM	: 00254/2008
Jurusan/Program Studi	: Sendratasik/Pendidikan Sendratasik
Judul Skripsi	: <i>Pembelajaran Seni Tari di MAN 2 Koto Baru di Kelas XI IPA 2</i> : <i>Penerapan Kurikulum KTSP Seni Budaya"</i>
Lokasi Penelitian	: MAN 2 Koto Baru Solok
Waktu Penelitian	: April s.d Juni 2012

Setelah melakukan Penelitian diharapkan Saudara memberikan laporan kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Solok.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Koto Baru, 30 Mei 2012 M
09 Rajab 1433 H

Kepala,

Id. H. Syahrul Wirda.MM
NIP. 196306241986031001

Tembusan :

1. Yth. Bapak Kakamwil Kementerian Agama Prop. Sumbar, Padang.
2. Yth. Pembantu Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
3. Yth. Kepala MAN 2 Koto Baru Solok

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

- Nama Sekolah : MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok
- Mata Pelajaran : Seni Tari
- Kelas : XI Agama/IPA/IPS
- Semester : 2 (dua)
- Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
- Standar Kompetensi : 4. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari
- Kompetensi Dasar : 4.1 Menyusun sinopsis kreasi bentuk kelompok berdasarkan tari Nusantara.
- 4.2 Mempertunjukkan karya seni tari kelompok dan kreasi orang lain di sekolah.
- Indikator :
- P.I Menjelaskan pengertian tari kreasi bentuk kelompok Nusantara Tari Saman.
 - P.II Menjelaskan gerak sebagai dasar penyusunan tari.
 - P.III Menjelaskan sinopsis kreasi tari bentuk kelompok Nusantara.
 - P.IV Menjelaskan unsur pendukung pertunjukan.
 - P.V Mendemonstrasikan tari kelompok kreasi orang lain.
 - P.VI Menyajikan kreasi teori kelompok.

A. Tujuan Pembelajaran

- Pertemuan I : Peserta didik mampu memdeskripsikan pengertian tari kelompok Nusantara Tari Saman.
- Pertemuan II : Peserta didik mampu menjelaskan pengertian gerak dalam tari dan gerak sebagai penyusunan tari.
- Pertemuan III : Peserta didik mampu menjelaskan sinopsis tari Nusantara bentuk kelompok.
- Pertemuan IV : Peserta didik mampu unsur-unsur pendukung pertunjukan.
- Pertemuan V : Peserta didik mampu mendemonstrasikan tari kelompok kreasi yang disajikan oleh orang lain.

Pertemuan VI : Peserta didik mampu menyajikan tari kreasi kelompok.
Peserta didik menampilkan karya tari sederhana secara berkelompok.

B. Materi Pelajaran

Pertemuan I : Tari dan pengertian tari kelompok Nusantara.

Pertemuan II : Gerak sebagai dasar penyusunan tari.

Pertemuan III : Sinopsis kreasi tari bentuk kelompok Nusantara.

Pertemuan IV : Unsur-unsur pendukung pertunjukan.

Pertemuan V : Memdemonstrasikan tari kelompok kreasi yang disajikan oleh orang lain.

Pertemuan VI : menampilkan karya tari sederhana secara berkelompok.

C. Metode Pembelajaran

- Materi pokok
- Presentasi
- Tanya jawab
- Diskusi
- Pemberian tugas

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan/Kegiatan Awal.

- Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca doa.
- Membaca ayat al-quran dan terjemahan selama 10 menit.
- Mengecek kehadiran peserta didik.
- Melakukan apersepsi.
- Menanyakan kepada siswa tentang tari dan pembagian tari.
- Pendidik meinformasikan tujuan tentang tari dan pembagian tari.
- Motivasi ;

Pendidik menceritakan singkat tentang hal berkaitan dengan tari.

1. Kegiatan Inti

Pertemuan pertama

a. Pendahuluan/ Kegiatan awal

- Orientasi : guru memberikan contoh tari dan beberapa unsur pendukungnya.

- Persepsi : guru menerangkan informasi tentang tari, baik itu tari kelompok Nusantara.
- Motivasi : guru menanyakan manfaat mempelajari tari dan tari Nusantara.
- Pemberi acuan : guru memberikan informasi dengan menentukan materi yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

- Eksplorasi : peserta didik mengamati dan memahami keterangan guru.
- Elaborasi : berdiskusi tentang ragam tari Nusantara.
- Konfirmasi : guru melihat hasil kerja peserta didik dan menjelaskan/ membimbing apabila ada kesalahan atau kekeliruan.

c. Penutup

- Guru menanyakan tentang materi yang dijelaskan sebelumnya.
- Guru menyuruh peserta didik mencari gambar ragam tari Nusantara.

Pertemuan Kedua

a. Pendahuluan /Kegiatan awal

- Orientasi : guru memberikan contoh gerak tari.
- Persepsi : guru memberikan informasi tentang gerak dalam tari.
- Motivasi : guru menanyakan manfaat mempelajari gerak tari.
- Pemberi acuan : guru memberikan dan mengamati tentang materi yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

- Eksplorasi : peserta didik mengamati dan memahami keterangan guru.
- Elaborasi : belajar mempraktekkan gerak tari Nusantara.
- Konfirmasi : guru melihat dan membimbing peserta didik dalam praktek apabila ada kekeliruan.

c. Penutup

- Guru melihat hasil kerja peserta didik.

Pertemuan Ketiga

a. Pendahuluan /Kegiatan awal

- Orientasi : guru memberikan contoh sinopsis tari.
- Persepsi : guru memberikan informasi tentang sinopsis dalam tari.
- Motivasi : guru menanyakan manfaat mempelajari sinopsis tari.
- Pemberi acuan : guru memberikan dan mengamati tentang materi yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

- Eksplorasi : peserta didik mengamati dan memahami keterangan guru.
- Elaborasi : belajar membagi kelompok untuk berdiskusi tentang sinopsis tari Nusantara.
- Konfirmasi : guru melihat dan membimbing peserta didik dalam praktek apabila ada kekeliruan.

c. Penutup

- Guru melihat hasil kerja peserta didik.

Pertemuan Keempat

a. Pendahuluan /Kegiatan awal

- Orientasi : guru memberikan contoh pertunjukan tari.
- Persepsi : guru memberikan informasi tentang pertunjukan dalam tari.
- Motivasi : guru menanyakan manfaat mempelajari unsur-unsur pendukung pertunjukan tari.
- Pemberi acuan : guru memberikan dan mengamati tentang materi yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

- Eksplorasi : peserta didik mengamati dan memahami keterangan guru.
- Elaborasi :menerangkan materi tentang unsur-unsur pendukung dalam sebuah pertunjukan tari.
- Konfirmasi : guru melihat dan membimbing peserta didik dalam menyampaikan teori apabila ada kekeliruan.

c. Penutup

- Guru memberikan tes tertulis.

Pertemuan Kelima

a. Pendahuluan /Kegiatan awal

- Orientasi : guru memberikan contoh gerak tari.
- Persepsi : guru memberikan informasi tentang gerak dalam tari.
- Motivasi : guru menanyakan manfaat mempelajari gerak tari.
- Pemberi acuan : guru memberikan dan mengamati tentang materi yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

- Eksplorasi : peserta didik mengamati dan mendemostasikan tari kelompok yang ditampilkan oleh kelompok lain.
- Elaborasi :mendemostrasikan materi tentang tari yang ditampilkan oleh kelompok lain.
- Konfirmasi : guru melihat dan membimbing peserta didik apabila ada kekeliruan.

c. Penutup

- Guru melihat hasil kerja peserta didik.

Pertemuan Keenam

a. Pendahuluan /Kegiatan awal

- Orientasi : guru memberikan kesempatan untuk persiapan penampilan.
- Persepsi : guru memberikan informasi tentang penilaian.
- Motivasi : guru menanyakan manfaat mempelajari gerak tari.
- Pemberi acuan : guru memberikan dan mengamati tentang materi yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

- Eksplorasi : peserta didikmenampilkan tari bentuk kelompok Nusantara yang telah digarap berkelompok.
- Elaborasi :mendemostrasikan tentang tari yang ditampilkan perkelompok.
- Konfirmasi : guru melihat dan membimbing peserta didik apabila ada kekeliruan.

c. Penutup

- Guru melihat hasil kerja peserta didik.
- Guru memberikan penilaian atas hasil kerja kelompok peserta didik.

SILABUS

Nama Sekolah : SMA
 Mata Pelajaran : Seni Tari
 Kelas : XI
 Semester : 2 (Dua)
 Alokasi Waktu : 38 x 45 menit
 Standar Kompetensi : 3. Mengapresiasi Karya Seni Tari

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/ Alat
3.1 Mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari kelompok Nusantara sesuai konteks budaya Masyarakat	<p>Apresiasi tari kelompok dan kreasi tari kelompok Nusantara</p> <ul style="list-style-type: none"> • latar belakang tari kelompok, fungsi tari, jenis tari, unsur-unsur pendukung tari 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pertunjukan tari kelompok Nusantara melalui berbagai media • Mendeskripsikan fungsi tari, jenis, unsur pendukung tari kelompok berdasarkan pengamatan • Mendeskripsikan unsur pendukung pertunjukan tari 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan fungsi tari kelompok Nusantara • Mengidentifikasi tari kelompok Nusantara berdasarkan pengamatan • Mengidentifikasi unsur pendukung tari kelompok Nusantara 	<p><u>Jenis Tagihan</u> : individu, kelompok</p> <p><u>Bentuk Tagihan</u> : Laporan tertulis</p>	4 jam pelajaran	<p><u>Sumber</u> : buku seni tari, media cetak, elektronik, budaya setempat</p> <p><u>Bahan</u> : tari kelompok, lembar pengamatan</p> <p><u>Alat</u> : VCD tari</p>
3.2 Mendeskripsikan unsur estetis tari kelompok Nusantara dari hasil pengamatan pertunjukan	<ul style="list-style-type: none"> • sikap tari • gerak tari • pola lantai • rias • kostum • iringan tari 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan unsur-unsur pendukung pertunjukan tari kelompok Nusantara • Mendeskripsikan sikap tari gerak, pola lantai, kostum dan iringan tari kelompok Nusantara • Menyusun laporan tertulis tentang unsur estetis tari kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi sikap, alur gerak, dan pola lantai tari kelompok Nusantara • Mengidentifikasi keunikan kostum dan iringan yang digunakan dalam tari kelompok Nusantara • Mengidentifikasi laporan tertulis tentang unsur estetis 	<p><u>Jenis Tagihan</u> : individu, kelompok</p> <p><u>Bentuk Tagihan</u> : Laporan tertulis</p>	4 jam pelajaran	<p><u>Sumber</u> : buku seni tari, media cetak, elektronik, budaya setempat</p> <p><u>Bahan</u> : tari kelompok Nusantara, lembar pengamatan</p> <p><u>Alat</u> : VCD tari</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
<p>3.3 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan tari kelompok Nusantara dalam Konteks Budaya masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pertunjukan tari kelompok Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Menyaksikan pertunjukan tari melalui berbagai media Secara kelompok mendeskripsikan ciri-ciri bentuk tari kelompok berdasarkan pengamatan melalui berbagai media Mendeskripsikan, sikap, alur gerak pola lantai, kostum dan iringan yang digunakan dalam tari kelompok Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi sikap alur gerak dan pola lantai yang digunakan dalam tari kelompok Nusantara Mengidentifikasi keunikan kostum, iringan, gerak dan pola lantai tari kelompok Nusantara Menjelaskan secara lisan dan tertulis keunikan tari kelompok Nusantara 	<p>Jenis Tagihan : individu, kelompok</p> <p>Bentuk Tagihan : Laporan tertulis.</p>	<p>2 jam pelajaran</p>	<p>Sumber : buku seni tari, media cetak, elektronik, budaya setempat</p> <p>Bahan : tari kelompok Nusantara, lembar pengamatan</p> <p>Alat : VCD tari</p>

Standar Kompetensi : 4. Mengekspresikan Diri Melalui Karya Seni Tari

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/ Alat
4.1 Menyusun sinopsis kreasi bentuk kelompok berdasarkan tari Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Apresiasi tari kreasi berpasangan/ kelompok Nusantara Menggal tema tari dari berbagai sumber Membuat sinopsis tari kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan tema tari kreasi bentuk kelompok Nusantara Menyusun sinopsis kreasi tari bentuk kelompok nusantara Melakukan eksplorasi gerak tari kreasi bentuk kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi tema-tema tari kreasi bentuk kelompok Nusantara Mengidentifikasi sinopsis kreasi tari bentuk kelompok Nusantara Mengidentifikasi gerak sebagai dasar penyusunan tari 	<p><u>Jenis Tagihan :</u> individu, kelompok</p> <p><u>Bentuk Tagihan :</u> Praktek/unjuk kerja</p>	12 jam pelajaran	<p><u>Sumber :</u> buku seni tari, media cetak, media elektronik, budaya setempat</p> <p><u>Bahan :</u> Sinopsis tari kreasi Nusantara, lembar kerja,</p> <p><u>Alat :</u> VCD tari</p>
4.2 Mempertunjukkan karya seni tari kelompok dan kreasi orang lain di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Rangkaian ragam gerak tari kelompok : <ul style="list-style-type: none"> Tari Merak dari Jawa Barat Tari Pakarena dari Sulawesi Tari Wirayuda dari Bali (disesuaikan dengan potensi wilayah masing-masing) 	<ul style="list-style-type: none"> Menata ruang pertunjukan Menyusun acara pertunjukan Menyusun/merangkai rangkaian ragam gerak, kreasi tari kelompok Melakukan pengenalan panggung Melaksanakan pertunjukan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi unsur pendukung pertunjukkan Mendemonstrasikan tari kelompok kreasi orang lain Menyajikan kreasi teori kelompok. 	<p><u>Jenis Tagihan :</u> individu, kelompok</p> <p><u>Bentuk Tagihan :</u> Praktek/unjuk kerja</p>	12 jam pelajaran	<p><u>Sumber :</u> buku seni tari, media cetak, media elektronik, budaya setempat</p> <p><u>Bahan :</u> lembar kerja,</p> <p><u>Alat :</u> tape recorder, CD player</p>